

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang kita ketahui, pendidikan adalah salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹ Pendidikan juga berperan sebagai sarana untuk membentuk kepribadian, menanamkan nilai moral, serta mempersiapkan generasi penerus agar mampu menghadapi perkembangan zaman.² Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang mencakup kemampuan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial yang baik.³

Pendidikan juga bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi, bakat, serta kemampuan agar menjadi pribadi yang lebih baik, maju, dan sempurna.⁴ Pendidikan membuktikan bahwa manusia yang sebelumnya

¹ Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92-119.

² Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113-125.

³ Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

⁴ Abidin, A. M. (2018). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.

tidak memiliki arti apa-apa dapat berkembang menjadi makhluk yang lebih baik dan terus menyempurnakan diri, sekaligus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan sesama manusia maupun lingkungannya.⁵ Dalam pelaksanaannya, pendidikan terbagi menjadi tiga jalur, yaitu: Pendidikan Formal, Pendidikan Non-Formal, dan Pendidikan Informal. Pendidikan formal yang sering disebut sebagai pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya, SD, SMP, SMA, dan PT (Perguruan Tinggi).⁶ Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam jenjang sekolah formal, dimana peserta didik pada masa *Golden Age* peserta didik mulai merekam konsep dan pengetahuan kedalam memori baik *short term* maupun *long term memory*.⁷ Aliran Child centered mengatakan bahwa, pusat dari segala usaha pendidikan adalah pada anak didik atau peserta didik. Satu hal yang pasti bahwa pendidikan selalu melibatkan peserta didik, karena usaha pendidikan tiada lain adalah usaha terhadap peserta didik.⁸

Di Indonesia, pendidikan menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.⁹ Salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan pendidikan nasional adalah nyatanya mata pelajaran yang tidak

⁵ Masi, R., Maran, M. D. M. M., & Anwari, A. M. (2021). *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan*. Edu Publisher.

⁶ Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangcuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *Pema*, 2(2), 125-131.

⁷ Magdalena, I. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).

⁸ Munir Yusuf, "Pengantar Ilmu Pendidikan", (Bara Kota Palopo: 2018 Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo), hlm.43

⁹ Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).

hanya berfokus pada pengetahuan umum, tetapi juga pada pembentukan karakter bangsa. Dalam hal ini, pendidikan pancasila memiliki peran yang sangat strategis. Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan pemahaman akan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, namun juga mengembangkan karakter pada diri peserta didik, seperti karakter mandiri. Peserta didik yang memiliki karakter mandiri mampu untuk berfikir kritis, menghormati orang tua, guru, dan orang lain, memiliki rasa empati, mengambil keputusan yang baik, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Tidak hanya itu pula karakter anak dapat mendidik serta menumbuhkan emosional dalam diri peserta didik.¹⁰

Salah satu wujud nyata penerapan nilai Pancasila adalah kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan sila kelima pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang mengandung makna bahwa seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan lingkungan yang bersih, sehat, dan layak untuk kehidupan. Selain itu, kepedulian lingkungan juga mencerminkan sikap gotong royong, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air sebagaimana terkandung dalam sila ketiga, persatuan Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik sejak dini untuk ditanamkan nilai peduli lingkungan sebagai dari pengamalan pancasila.¹¹

¹⁰ Pebriyanti, D., & Badilla, I. (2023). Implementasi pendidikan karakter siswa di kelas pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal elementaria edukasia*, 6(3), 1325-1334.

¹¹ Andrianni, S., & Rianto, H. (2019). Analisis Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia Untuk Mengembangkan Sikap Keadilan di Desa Pusat Damai Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 166-174.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila belum berjalan efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 September 2025 dengan Ibu Ririn selaku Wali Kelas II menunjukkan bahwa peserta didik sering merasa cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan karena karakteristik anak usia sekolah dasar, khususnya kelas rendah cenderung masih menyukai kegiatan belajar yang penuh variasi. Apabila pembelajaran disajikan secara monoton, tanpa adanya media yang menarik maka peserta didik akan kehilangan fokus, menjadi kurang antusias dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi inilah yang membuat materi Pendidikan Pancasila yang seharusnya penting untuk pembentukan karakter kurang diminati oleh peserta didik.¹² Metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih cenderung konvensional. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dengan penjelasan singkat yang diikuti pemberian tugas. Bahan ajar yang digunakan pun terbatas pada modul dan LKS standar yang disediakan sekolah. Minimnya variasi dalam penggunaan metode dan bahan ajar membuat peserta didik merasa pembelajaran kurang menarik. Mereka hanya mendengarkan, mencatat, atau mengerjakan soal tanpa adanya pengalaman belajar yang menyenangkan. Akibatnya, interaksi dalam pembelajaran menjadi satu arah dan peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pemahamannya melalui aktivitas yang lebih kreatif.

Keterbatasan media pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Mereka cenderung pasif,

¹² Wawancara bersama Ibu Ririn selaku guru Pendidikan Pancasila kelas 2D pada tanggal 10 September 2025

mudah teralihkan perhatiannya, dan lebih sering menunggu instruksi dari guru tanpa menunjukkan inisiatif. Selain itu, kesadaran peserta didik terhadap lingkungan pun masih rendah, terlihat dari kebiasaan mereka yang sering membuang sampah sembarangan, termasuk di dalam loker meja yang menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan disiplin lingkungan. Padahal, materi aku peduli lingkungan dalam Pendidikan Pancasila seharusnya mampu menanamkan nilai kepedulian sejak dini agar menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik sekaligus mempermudah pemahaman materi. Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah adalah buku cerita bergambar. Media ini memiliki keunggulan karena menggabungkan dua teks sederhana dengan ilustrasi yang menarik, sehingga mampu merangsang rasa ingin tahu dan imajinasi anak. Anak-anak usia sekolah dasar sangat menyukai gambar berwarna, tokoh yang lucu, serta alur cerita yang dekat dengan pengalaman sehari-hari mereka. Kehadiran unsur-unsur tersebut menjadikan buku cerita bergambar lebih menyenangkan untuk dipelajari dibandingkan sekadar membaca modul atau mengerjakan soal di LKS. Buku cerita bergambar menjadi pilihan untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran karena dapat menjadi jembatan anatar guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, terutama pada pembelajaran pendidikan Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro dalam Krissandi (2017) bahwa buku cerita bergambar merupakan buku yang

¹³ Observasi di kelas II MI Miftahul Huda Ngreco Kediri pada tanggal 10 September 2025

menampilkan ilustrasi gambar serta teks cerita yang mana keduanya saling berkaitan.¹⁴ Media ini mudah diakses anak, membantu mengeksplorasi pengalaman, serta memahami nilai yang terkandung dalam masyarakat dan kehidupan sosial.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi pendidik masa kini. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi, sekaligus membantu peserta didik memahami penjelasan dari pendidik. Proses pembelajaran yang baik akan menarik minat belajar peserta didik, dan minat belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Minat adalah suatu keinginan yang mendorong seseorang secara terus-menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dapat tercapai.¹⁵

Tampilan media juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Dewi dkk bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dikarenakan menyajikan visual yang menarik.¹⁶ Media yang disajikan menggunakan font dan huruf yang jelas sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk membaca. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wijaya dkk yang menyatakan bahwa buku cerita sains yang disajikan untuk peserta didik kelas 3 SD dapat membantu peserta didik memahami beberapa konsep sains yang ada pada buku cerita tersebut.¹⁷ Minat belajar sangat

¹⁴ Krissandi, A. D. S. (2021). *Sastra Anak Indonesia*. Sanata Dharma University Press.

¹⁵ Heri, T. (2019). Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).

¹⁶ Dewi, V. R. G., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2022). Meningkatkan minat baca siswa kelas III melalui buku cerita bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 271-279.

¹⁷ Wijaya, I. K. W. B., Wahyuni, N. N. T., Yasa, I. M. W., Suastini, N. N., & Santi, E. M. (2024). Pengembangan Buku Cerita Sains Bergambar Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Kelas Iii Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 1280-1289.

penting untuk keberhasilan belajar karena peserta didik dengan minat belajar yang tinggi akan lebih mudah mengingat dan memahami materi, sementara peserta didik dengan minat belajar yang rendah akan lebih mudah melupakan materi. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran belum semuanya berjalan sebagaimana mestinya.

Bahan ajar buku cerita bergambar mengintegrasikan pengetahuan akademik, keterampilan, dan kompetensi yang perlu dimiliki anak. Menurut Crowther, pada dasarnya buku cerita adalah salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk proses pembelajaran. Ilustrasi gambar dalam buku cerita bergambar bermanfaat untuk menarik perhatian, memperjelas hal yang abstrak, serta mengilustrasikan suatu proses.¹⁸ Dengan adanya gambar, anak akan mudah membayangkan isi dan alur cerita yang disampaikan. Kehadiran buku cerita bergambar menjadikan pembelajaran lebih menarik dan disukai anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengatasi permasalahan dalam sebuah pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Keunggulan buku cerita bergambar yang dikembangkan dengan buku cerita bergambar lainnya dalam penelitian ini yaitu dengan adanya sisipan lagu dalam alur cerita. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menambah daya tarik, meningkatkan keterlibatan emosional, serta memperkuat daya ingat peserta didik terhadap isi cerita. Melalui lagu, pesan yang disampaikan dalam cerita akan lebih mudah diingat karena dinyanyikan dengan irama yang menyenangkan. Di setiap akhir cerita disertai pesan moral yang sederhana namun sarat makna. Pesan moral ini membantu menanamkan nilai-nilai karakter seperti

¹⁸ Delly Halim dan Ashiong Parhehean Munthe, "Dampak Pengembangan buku cerita bergambar untuk anak usia dini," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 203–16.

kejujuran, kepedulian, disiplin, dan tanggung jawab yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dengan media pembelajaran tersebut mampu menambah minat belajar peserta didik karena penyajiannya yang menarik, memadukan teks dengan ilustrasi sehingga lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.

Dengan disajikan melalui cerita bergambar, peserta didik akan lebih mudah memahami pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi, karena mereka dapat melihat langsung contoh konkret perilaku peduli lingkungan melalui tokoh dan alur cerita yang digambarkan. Hal ini membuat pembelajaran lebih hidup, kontekstual, serta bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media buku cerita bergambar diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini. Berdasarkan hal tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar pada Materi Aku Peduli Lingkungan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas II di MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media buku cerita bergambar materi aku peduli lingkungan mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas II MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri?

2. Bagaimana kelayakan media buku cerita bergambar materi aku peduli lingkungan mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas II MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri?
3. Bagaimana efektifitas media pembelajaran dalam peningkatan minat belajar peserta didik setelah diterapkannya media buku cerita bergambar materi aku peduli lingkungan mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dicantumkan, maka tujuan penelitian dan pengembangan media buku cerita bergambar materi aku peduli lingkungan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media buku cerita bergambar materi aku peduli lingkungan mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas II di MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kelayakan media buku cerita bergambar materi aku peduli lingkungan mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas II di MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui keefektifan minat belajar peserta didik setelah menggunakan media buku cerita bergambar materi aku peduli lingkungan mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II di MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan didalam penelitian dan pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Produk berupa buku sebagai media pembelajaran.
2. Ukuran media buku cerita bergambar adalah 20 cm x 20 cm (dengan format persegi).
3. Media buku cerita bergambar terdiri dari 5 dimensi, yaitu dimensi cinta kepada Tuhan, dimensi cinta kepada ilmu, dimensi cinta kepada lingkungan, dimensi cinta kepada diri dan sesama, serta dimensi cinta kepada bangsa dan negara.
4. Buku cerita bergambar tersedia dalam dua format, yaitu hard file (buku cetak) dan e-book (digital).
5. Media buku cerita bergambar dalam versi e-book memiliki tampilan yang sama dengan versi hard file, sehingga mudah diakses melalui perangkat digital.
6. Media buku cerita bergambar terbuat dari kertas art paper untuk menjaga ketahanan serta kecerahan warna ilustrasi.
7. Media buku cerita dilengkapi dengan gambar-gambar penunjang yang sesuai dengan alur cerita.
8. Media buku cerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, ukuran font besar, serta kombinasi warna yang menarik agar memudahkan proses membaca dan meningkatkan minat belajar.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru tentang media alternatif dalam pembelajaran yang menarik. Media berupa buku cerita bergambar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi aku peduli

lingkungan dengan cara yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan belajar karena disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan dunia anak, yaitu melalui gambar dan alur cerita yang menarik. Selain itu, media ini dapat memudahkan peserta didik memahami materi sekaligus menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep tetapi juga tergerak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu sekolah untuk menambah bahan ajar yang dapat mendukung kelancaran dalam pembelajaran menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada peneliti tentang alternatif media yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi aku peduli lingkungan kelas II.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian pengembangan media buku cerita bergambar dalam penelitian ini yaitu:

1. Asumsi penelitian dan pengembangan

Dengan penelitian dan pengembangan dari media buku cerita bergambar diharapkan dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri.

2. Keterbatasan penelitian dan pengembangan

Media buku cerita bergambar hanya dapat membantu proses pembelajaran belajar mengajar pada materi aku peduli lingkungan peserta didik kelas II di MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rera FV dkk. (2018) berjudul “Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Nilai-Nilai Kepedulian bagi Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar” bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang menanamkan nilai-nilai kepedulian pada peserta didik kelas II SD. Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan produk buku cerita bergambar yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menanamkan karakter peduli dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan langkah-langkah yang menyesuaikan model pengembangan pendidikan, mencakup analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk awal, validasi oleh ahli, uji coba terbatas, revisi, dan uji coba lapangan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II sekolah dasar. Instrumen penelitian meliputi angket validasi ahli materi, ahli media, serta angket respons peserta didik, juga dokumentasi hasil uji coba. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis nilai-nilai kepedulian dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penilaian dari para ahli yang menyatakan produk sesuai dengan aspek isi, bahasa, dan ilustrasi, serta respons positif peserta didik yang merasa lebih termotivasi dalam membaca dan belajar. Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan media buku cerita bergambar untuk peserta didik kelas II. Perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada penanaman nilai kepedulian sosial, sementara penelitian saya berfokus pada peningkatan minat belajar Pendidikan Pancasila materi Aku Peduli Lingkungan.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh AN Shawmi dkk. (2021) berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan Hidup pada Pembelajaran Tematik di Kelas II SD/MI” memiliki tujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas II. Penelitian ini menggunakan metode R&D model Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono, dengan subjek penelitian peserta didik kelas II sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui validasi oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media, serta angket respon guru dan peserta didik baik pada uji coba skala kecil maupun besar. Instrumen penelitian berupa angket validasi dan lembar penilaian respon digunakan untuk mengukur kelayakan media. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa media buku cerita bergambar berbasis lingkungan hidup yang dikembangkan memperoleh

¹⁹ Vindaswari, R. F., & Ulfah, A. (2018). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Nilai-Nilai Kepedulian Bagi Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(3), 148.

kategori “sangat layak” dari para ahli maupun responden, terbukti mampu meningkatkan ketertarikan dan perhatian peserta didik dalam belajar, serta memudahkan mereka memahami isi pembelajaran tematik. Persamaan yaitu sama-sama menggunakan media buku cerita bergambar berbasis lingkungan hidup untuk peserta didik kelas II. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih khusus pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan minat belajar, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran tematik.²⁰

3. Penelitian oleh AF Najib dkk. (2022) berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV Sekolah Dasar” bertujuan mengembangkan media buku cerita dalam bentuk e-book untuk mendukung pembelajaran tema Selalu Berhemat Energi. Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan subjek peserta didik kelas IV SD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui validasi ahli, angket respon, serta tes efektivitas. Instrumen yang digunakan meliputi angket validasi ahli materi dan media, angket respon guru dan peserta didik, serta lembar penilaian efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh nilai validitas tinggi (93%) dan dinyatakan praktis serta menarik digunakan dalam pembelajaran. Persamaan yaitu sama-sama mengembangkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada buku cerita bergambar mata pelajaran

²⁰ Shawmi, A. N., Widiani, N., & Dewi, A. N. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas II SD/MI. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 50-60.

pendidikan pancasila untuk meningkatkan minat belajar kelas II. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada tema hemat energi di kelas IV.²¹

4. Penelitian oleh Grace Neolaka dkk. (2023) berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Peserta didik Kelas 2 SD Tunas Dharma Karawang” bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar yang informatif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta dapat digunakan sebagai sumber belajar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan memodifikasi model Borg & Gall yang dibatasi pada lima tahapan pengembangan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Karawang dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket respon peserta didik dan guru, serta lembar validasi ahli buku cerita dan ahli desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor validasi 3,88 dengan kategori baik, sehingga dinyatakan layak menjadi sumber bahan bacaan sekaligus media pembelajaran. Persamaannya terletak pada pengembangan media yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik yaitu buku cerita bergambar. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada buku cerita bergambar mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan minat belajar, sedangkan penelitian terdahulu menekankan pada kelayakan media sebagai sumber bacaan yang informatif.²²

²¹ Najib, A. F. (2022). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).

²² Jiwantono, B. A. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar untuk siswa kelas 2 SD Tunas Dharma Karawang. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1428-1444.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanto dkk. (2024) dengan judul “Pengembangan Media Cerita Bergambar (Komik) Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD” bertujuan mengembangkan media pembelajaran berupa komik bergambar yang menyajikan tema peduli terhadap makhluk hidup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan subjek siswa kelas IV sekolah dasar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, validasi ahli, dan uji coba produk. Instrumen penelitian berupa angket validasi dari ahli materi, ahli media, serta angket respon siswa pada uji coba kelompok kecil dan besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik bergambar dinyatakan layak digunakan dan menarik, serta memperoleh respon positif dari peserta didik karena dapat mempermudah pemahaman materi dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Persamaan yaitu sama-sama menggunakan media buku cerita bergambar dengan tema kepedulian terhadap lingkungan. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada buku cerita bergambar mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan minat belajar kelas II. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media komik untuk peserta didik kelas IV.²³
6. Penelitian oleh Ade Semtafani dkk. (2024) berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas II di Sekolah Dasar” memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan dan

²³ Aryanto, R., Sukri, M., & Erfan, M. (2024). Pengembangan Media Cerita Bergambar (Komik) Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2992-3003.

keefektifan produk buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE menurut Sugiyono. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui uji validasi ahli materi dan ahli desain menggunakan angket penilaian, serta uji efektivitas dengan instrumen angket minat baca dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk buku cerita bergambar dinyatakan sangat layak dengan persentase penilaian ahli materi sebesar 85% dan ahli desain sebesar 85%, yang berada pada kategori sangat tinggi. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas II SD. Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan media buku cerita bergambar yang bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu menekankan pada peningkatan minat baca, sedangkan penelitian saya menekankan pada peningkatan minat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aku Peduli Lingkungan di kelas II SD.²⁴

7. Penelitian oleh E Wibowo (2024) yang berjudul “Pengembangan Media Cerita Bergambar Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar” bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa cerita bergambar dengan pendekatan kontekstual agar dapat meningkatkan keterampilan membaca

²⁴ Semtafiani, A., & Sanoto, H. (2024). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 282-292.

peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Borg & Gall yang disederhanakan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II Sekolah Dasar, dengan tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media, revisi produk, uji coba lapangan terbatas, revisi akhir, serta uji coba lapangan lebih luas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi ahli, angket respons peserta didik dan guru, serta observasi pada saat uji coba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerita bergambar berbasis kontekstual dinyatakan layak digunakan berdasarkan validasi para ahli dan respons positif peserta didik serta guru. Selain itu, media ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dan memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi. Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan media buku cerita bergambar untuk peserta didik kelas II, serta menekankan peningkatan minat dan motivasi dalam belajar. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan keterampilan membaca, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada peningkatan minat belajar Pendidikan Pancasila dengan materi Aku Peduli Lingkungan.²⁵

8. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Safitri dkk. (2025) berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar” memiliki tujuan untuk menghasilkan produk media

²⁵ Wibowo, E. (2024). Pengembangan Media Cerita Bergambar Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Hastapena: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 50-59.

pembelajaran berupa buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup yang layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas II SD. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SD serta melibatkan ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa dalam proses validasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui validasi produk oleh para ahli, respon peserta didik melalui lembar angket, serta uji coba efektivitas dengan pemberian soal evaluasi kepada peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian validitas ahli, angket respon peserta didik, dan soal evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak digunakan berdasarkan validasi para ahli, mendapatkan respon positif dari peserta didik, dan terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media buku cerita bergambar berbasis lingkungan hidup untuk peserta didik kelas II. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih menekankan pada materi aku peduli lingkungan dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran membaca permulaan.²⁶

²⁶ Safitri, D. S., Afryaningsih, Y., & Setiawan, A. (2025). Pengembangan Buku Cerita Bergambar berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 83-95.

9. Penelitian oleh Nurjamaludin dkk. (2025) dengan judul “Pengembangan Media Buku Cerita Digital Interaktif untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan pada Peserta didik Sekolah Dasar” bertujuan menciptakan media berbasis digital interaktif yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Metode yang digunakan adalah R&D model ADDIE, dengan subjek penelitian peserta didik kelas rendah SD. Teknik pengumpulan data meliputi validasi ahli, angket respon peserta didik, dan observasi. Instrumen penelitian berupa angket validasi ahli materi dan media, serta angket respon peserta didik untuk mengetahui kelayakan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku cerita digital interaktif dinilai valid, praktis, dan efektif, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena penyajiannya interaktif dan sesuai perkembangan teknologi. Persamaan yaitu sama-sama menggunakan media buku cerita bergambar dengan tema peduli lingkungan. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih khusus pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan minat belajar kelas II dan menggunakan media cetak, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media berbasis digital.²⁷
10. Penelitian yang dilakukan oleh SHP Carolin dkk. (2025) berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Sikap Mandiri Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media berupa buku

²⁷ Nurjamaludin, M., Muslihah, N. N., Hartati, S. N. A., & Mutaqin, E. J. (2025). Pengembangan Buku Cerita Digital Interaktif Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 350-358.

cerita bergambar yang layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan sikap mandiri peserta didik kelas I SD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan melibatkan peserta didik kelas I sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui validasi ahli materi dan ahli media, serta pengisian angket oleh guru dan peserta didik untuk menilai kelayakan serta efektivitas media. Instrumen yang digunakan meliputi lembar validasi ahli, angket respon peserta didik dan guru, serta observasi terhadap sikap mandiri peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan valid, layak digunakan, dan mampu meningkatkan sikap mandiri peserta didik. Media ini mendapat respon positif karena menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Persamaan yaitu sama-sama menggunakan media buku cerita untuk mata pelajaran pendidikan Pancasila. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada buku cerita bergambar mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan minat belajar kelas II, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan sikap mandiri peserta didik kelas I.²⁸

²⁸ Carolin, S. H. P., & Sunaryati, T. (2025). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1450-1460.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Pengembangan Buku Cerita Bergambar

No	Judul dan Nama Penulis	Hasil penelitian	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Orisinalitas
1.	Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Nilai-Nilai Kepedulian bagi Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar Rera FV.,dkk (2018).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis nilai-nilai kepedulian dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penilaian dari para ahli yang menyatakan produk sesuai dengan aspek isi, bahasa, dan ilustrasi, serta respons positif peserta didik yang merasa lebih termotivasi dalam membaca dan belajar.	- Pengembangan buku cerita bergambar untuk kelas II.	- Penelitian terdahulu berfokus pada nilai kepedulian sosial sedangkan penelitian ini berfokus meningkatkan minat belajar.	Penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku cerita bergambar dengan mengintegrasikan materi pendidikan Pancasila dan nilai kepedulian terhadap lingkungan.
2.	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan Hidup pada Pembelajaran Tematik di Kelas II SD/MI AN Shawmi.,dkk (2021).	Media buku cerita bergambar berbasis lingkungan hidup yang dikembangkan memperoleh kategori “sangat layak” dari para ahli maupun responden, terbukti mampu meningkatkan ketertarikan dan perhatian peserta didik dalam belajar, serta memudahkan mereka memahami isi pembelajaran tematik.	- Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis lingkungan hidup untuk peserta didik kelas II.	- Metode penelitian terdahulu R&D model Borg&Gall sedangkan penelitian ini R&D model ADDIE. - Mata pelajaran tematik sedangkan penelitian ini pendidikan pancasila.	Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada keterampilan membaca permulaan atau tema tertentu, penelitian ini menghadirkan inovasi baru berupa sisipan lagu dan setiap akhir cerita disertai dengan pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3.	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV Sekolah Dasar AF Najib.,dkk (2022).	Hasil validasi menunjukkan bahwa aspek materi memperoleh persentase kelayakan sebesar 93% dan aspek media juga memperoleh 93%, sehingga keduanya termasuk kategori sangat valid. Dari sisi kepraktisan, respon guru terhadap media mencapai 93% dan respon peserta didik mencapai 90%, yang berarti media ini sangat praktis serta mudah digunakan dalam pembelajaran.	- Pengembangan media buku cerita bergambar.	- Materi penelitian terdahulu yaitu selalu berhemat energi sedangkan penelitian ini aku peduli lingkungan. - Penelitian terdahulu di kelas IV sedangkan penelitian ini di kelas II.	

4.	Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Peserta didik Kelas 2 SD Tunas Dharma Karawang Grace Neolaka.,dkk (2023).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor validasi 3,88 dengan kategori baik, sehingga dinyatakan layak menjadi sumber bahan bacaan sekaligus media pembelajaran.	- Pengembangan buku cerita bergambar untuk kelas II.	- Penelitian terdahulu menggunakan metode R&D model Borg & Gall sedangkan penelitian ini menggunakan metode R&D model ADDIE. - Penelitian terdahulu berfokus pada kelayakan media sebagai sumber bacaan sedangkan penelitian ini berfokus untuk meningkatkan minat belajar.	
5.	Pengembangan Media Cerita Bergambar (Komik) Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD Aryanto.,dkk (2024).	Kelayakan media komik diperoleh dari penilaian validator materi yang mendapatkan skor 53 dengan presentase kelayakan 77,94% dengan kategori layak, berdasarkan penilaian dari validator media mendapatkan skor 63 dengan presentase 78,75% terisi kategori layak. Hasil uji coba kelompok kecil mendapatkan kriteria sangat baik dengan presentase 94% dan respon kelompok besar adalah 90,85% Oleh karena itu, media komik tema peduli terhadap makhluk hidup dapat digunakan untuk pembelajaran di SDN 4 Bajur Mataram.	- Metode yang digunakan R&D model ADDIE. - Materi tentang lingkungan hidup.	- Penelitian terdahulu menggunakan media komik sedangkan penelitian ini menggunakan media buku cerita bergambar. - Penelitian terdahulu di kelas IV sedangkan penelitian ini di kelas II.	
6.	Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas II di Sekolah Dasar Ade Semtafani.,dkk (2024).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk buku cerita bergambar dinyatakan sangat layak dengan persentase penilaian ahli materi sebesar 85% dan ahli desain sebesar 85%, yang berada pada kategori sangat tinggi. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku cerita	- Pengembangan buku cerita bergambar untuk kelas II. - Metode yang digunakan R&D model ADDIE.	- Penelitian terdahulu berfokus untuk minat baca sedangkan penelitian ini berfokus meningkatkan minat belajar.	

		bergambar efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas II SD.			
7.	Pengembangan Media Cerita Bergambar Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar E Wibowo (2024).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerita bergambar berbasis kontekstual dinyatakan layak digunakan berdasarkan validasi para ahli dan respons positif peserta didik serta guru. Selain itu, media ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dan memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi.	- Pengembangan buku cerita bergambar untuk kelas II.	- Penelitian terdahulu menggunakan metode R&D model Borg&Gall sedangkan penelitian ini menggunakan metode R&D model ADDIE. - Penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan keterampilan membaca sedangkan penelitian ini berfokus meningkatkan minat belajar.	
8.	Pengembangan Buku Cerita Bergambar berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar Dian Safitri.,dkk (2025).	Hasil analisis data dari angket ahli materi yaitu rata-rata skor 4, ahli desain rata-rata skor 3,55, ahli bahasa dengan skor rata-rata 3,62 yang artinya produk pengembangan layak dan praktis untuk digunakan.	- Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis lingkungan hidup untuk peserta didik kelas II. - Metode penelitian R&D model ADDIE.	- Penelitian terdahulu berfokus meningkatkan membaca permulaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus meningkatkan minat belajar.	
9.	Pengembangan Media Buku Cerita Digital Interaktif untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan pada Peserta didik Sekolah Dasar Nurjamaludin.,dkk (2025).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku cerita digital interaktif dinilai valid, praktis, dan efektif, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena penyajiannya interaktif dan sesuai perkembangan teknologi.	- Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis lingkungan hidup untuk peserta didik kelas II. - Metode penelitian R&D model ADDIE.	- Penelitian terdahulu menggunakan media digital sedangkan penelitian ini menggunakan media cetak.	

10.	Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Sikap Mandiri Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Sekolah Dasar SHP Carolin.,dkk (2025).	Hasil validasi ketiga orang ahli tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan layak untuk diujicobakan. Hal tersebut juga didukung dengan keefektifan media yang dilihat dari peningkatan kemandirian peserta didik sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media dengan perhitungan N-Gain yang menghasilkan 0,74 dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemandirian peserta didik.	- Pengembangan media buku cerita bergambar mata pelajaran Pendidikan Pancasila.	- Penelitian terdahulu berfokus meningkatkan mandiri sedangkan penelitian ini berfokus meningkatkan minat belajar. - Penelitian terdahulu di kelas I sedangkan penelitian ini di kelas II.	
-----	---	---	---	---	--

H. Definisi Istilah dan Operasional

Agar tidak terjadi suatu penafsiran yang berbeda mengenai istilah yang digunakan, maka diperlukan suatu definisi terkait media pembelajaran yang dikembangkan diantaranya:

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan dan mengembangkan produk tertentu untuk mengukur tingkat keefektifan dalam proses pembelajaran. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang mengembangkan Solusi praktis untuk masalah yang ada dan menciptakan inovasi baru.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana pendukung proses pembelajaran agar peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik dan juga dapat menarik minat peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat pembelajaran yang dapat meningkatkan daya pikir, analisa dan ketrampilan sehingga capaian tujuan pembelajaran terwujud. Media pembelajaran merupakan materi yang menyajikan informasi secara sistematis yang sesuai dengan kurikulum dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman peserta didik.²⁹

3. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah media pembelajaran yang disusun secara sistematis dan dikemas dengan rapi untuk menjadi sarana pembelajaran yang spesifik serta efektif agar dapat menguasai pembelajaran dalam bentuk buku cerita bergambar.

4. Pendidikan Pancasila

²⁹ Hasan, Muhammad and Milawati, Milawati and Darodjat, Darodjat and Harahap, Tuti Khairani and Tahrin, Tasdin and Anwari, Ahmad Mufit and Rahmat, Azwar and Masdiana, Masdiana and Indra, I Made (2021) *Media Pembelajaran. Tahta Media Group*, Klaten, Jawa Tengah. ISBN 978-623-96623-8-7.

Pendidikan Pancasila di SD/MI adalah mata pelajaran wajib sesuai Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengembangkan sikap, karakter, dan kompetensi peserta didik sehingga terbentuk Profil Pelajar Pancasila. Buku peserta didik untuk kelas II SD disusun agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang berbasis aktivitas, orientasi capaian pembelajaran, dan penyajian materi dengan berbagai media seperti cerita, gambar, nyanyian, puisi, permainan. Materi dirancang agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Minat Belajar

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.³⁰

³⁰ Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).